



## Analisis Peranan Audit Internal Dan Audit Internal Digital Dalam Upaya Pencegahan Kecurangan Akuntansi (Fraud)

**Dwi Wulandari**

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

**Ersi Sisdianto**

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Korespondensi penulis : [dwiwulandari965@gmail.com](mailto:dwiwulandari965@gmail.com)

**Abstract.** Examination of the internal audit function in an effort to identify and stop accounting irregularities (fraud). The purpose of this research is to evaluate the internal audit function in the company's efforts to stop and identify trends in accounting fraud. This research is qualitative in nature and uses a literature review methodology. Secondary data that has been processed to create a picture of research difficulties is used in this research. Internal auditors can conduct assessments and examinations pertaining to the internal control system that a company has installed, based on the findings of research study. Internal auditors, by gaining an awareness of the extent of the organization's overall internal control, can help to ensure that all plans and agendas are carried out in compliance with the company's stated objectives.

**Keyword :** Fraud, Internal Audit, Accounting

**Abstrak.** Pemeriksaan terhadap fungsi audit internal dalam upaya mengidentifikasi dan menghentikan penyimpangan akuntansi (fraud). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi fungsi audit internal dalam upaya perusahaan menghentikan dan mengidentifikasi tren penipuan akuntansi. Penelitian ini bersifat kualitatif dan menggunakan metodologi tinjauan literatur. Data sekunder yang telah diolah untuk membuat gambaran kesulitan penelitian digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian yaitu auditor internal dapat melakukan penilaian dan pemeriksaan yang berkaitan dengan sistem pengendalian internal yang telah diterapkan suatu perusahaan. Auditor internal, dengan memperoleh kesadaran mengenai sejauh mana pengendalian internal organisasi secara keseluruhan, dapat membantu memastikan bahwa seluruh rencana dan agenda dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan perusahaan.

**Kata Kunci :** Kecurangan, Audit Internal, Akuntansi

### PENDAHULUAN

Seiring dengan kemajuan teknologi, khususnya di sektor bisnis, penggunaan perangkat untuk mengakses internet internal juga meningkat secara dramatis selama beberapa dekade terakhir. Saat ini banyak sekali kegiatan-kegiatan ilegal di dunia usaha yang sangat beragam bentuk dan jenisnya. Dunia usaha mungkin menghadapi ancaman kejahatan komersial dari dua sumber: sumber di dalam organisasi dan sumber di luar organisasi. Ancaman dan tantangan eksternal mungkin datang dalam bentuk pesaing baru yang mengadopsi branding perusahaan serta terbukanya pasar bebas yang memungkinkan perusahaan asing beroperasi di negara tersebut (Istanti et al., 2022). Sementara itu, ancaman internal yang dihadapi dunia usaha adalah adanya penipuan. Menurut *The Association of Certified Fraud Examiners* (2016) kecurangan didefinisikan sebagai pelanggaran yang

disengaja terhadap hukum dan peraturan yang telah ditetapkan yang dilakukan oleh individu dari dalam atau luar organisasi untuk mendapatkan keuntungan segera. keuntungan pribadi atau kelompok yang dapat merugikan pihak lain melalui manipulasi atau penyampaian laporan palsu atau rekayasa kepada pihak tertentu (Franita, 2020).

Sebuah organisasi tidak boleh menganggap enteng penipuan. Saat ini, pemangku kepentingan bisnis suatu perusahaan sangat memperhatikan penipuan. Kepercayaan masyarakat terhadap suatu perusahaan semakin menurun akibat banyaknya perusahaan yang mengalami kemunduran bahkan kebangkrutan akibat kurangnya pencegahan, identifikasi, dan disiplin terhadap tindakan yang menimbulkan kecurangan. Penipuan seringkali dilakukan oleh banyak orang dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan segera (Lestari & Lutviani, 2022). Tindakan penipuan mempunyai akibat dan bahaya yang serius bagi suatu bisnis. Hal ini dapat merugikan reputasi perusahaan, yang dapat mengakibatkan kerugian secara bertahap baik secara nyata maupun non-materi, termasuk kerugian finansial, hingga perusahaan tersebut dinyatakan bangkrut. Oleh karena itu, suatu bisnis harus dapat melakukan tindakan preventif untuk menghentikan terjadinya penipuan di sana (Budiantoro et al., 2022).

Mengadopsi langkah-langkah pencegahan penipuan, khususnya pengendalian internal, merupakan langkah awal yang penting dalam memerangi penipuan dalam suatu organisasi. Mendorong suatu perusahaan untuk mencapai tujuan tertentu merupakan salah satu tujuan pengendalian internal, suatu proses yang dibangun pada sistem teknologi informasi dan sumber daya manusia. Menurut Albrecht dkk. (2006), penipuan secara keseluruhan memiliki banyak definisi dimana seseorang mungkin menggunakan kreativitasnya untuk merencanakan menghasilkan uang melalui cara yang tidak etis.

Menurut Daniel Sutanto (2013), audit internal suatu organisasi adalah bagaimana auditor melakukan pengendalian internal. Baik usaha besar maupun kecil menggunakan pengendalian internal. Membantu suatu perusahaan dalam menjaga pengendalian internal merupakan salah satu tugas audit internal. Pengendalian internal dapat diterapkan sebagai peningkatan pengendalian secara berkala dan sporadis yang selaras dengan peran audit internal, khususnya memantau sejauh mana proses identifikasi dan penerapan telah selesai. Fungsi evaluasi yang tidak memihak dalam suatu perusahaan, audit internal berupaya menguji dan menilai berbagai operasi dalam organisasi. Menurut Zunaidi (2022), audit internal memainkan peran pelengkap manajemen organisasi karena membantu penyediaan akuntabilitas yang efisien.

Penelitian Cut Ilmi Wilda Fitri (2016) mengungkapkan bahwa kontribusi auditor internal terhadap bisnis berdampak baik dalam mencegah terjadinya kecurangan. Haryati dkk.

(2021) menemukan hasil serupa, yang menunjukkan bahwa audit dan pengendalian internal memainkan peran penting dalam pencegahan dan deteksi penipuan. Kredibilitas data dapat dicapai dengan membuat dan mengembangkan sistem pengendalian internal yang dapat diterapkan pada semua bidang bisnis, dan audit internal dapat membantu manajemen organisasi dalam mencegah dan mengidentifikasi penipuan akuntansi jika sistem tersebut efisien dan efektif. Kemungkinan terjadinya kecurangan akuntansi dalam suatu perusahaan meningkat jika pengendalian yang dilakukan oleh pengendali internal masih relatif lemah (Siregar et al., 2022).

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik “Analisis Efektivitas Peran Audit Internal Dan Audit Internal Digital Dalam Upaya Penanganan Dan Pencegahan Kecurangan Akuntansi (Fraud) ” untuk menjelaskan hubungan antara kecurangan dengan fungsi audit internal. Selanjutnya, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah fungsi audit internal dan pencegahan dan deteksi kecurangan mempunyai pengaruh yang signifikan, serta apakah pengendalian internal dan deteksi kecurangan mempunyai pengaruh yang signifikan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pengertian *Fraud***

Menurut Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pengawasan (Pusdiklatwas) Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), *Fraud* diartikan sebagai suatu perbuatan melawan hukum yang dilakukan oleh perseorangan, baik internal maupun eksternal perusahaan, dengan tujuan niat untuk mendapatkan keuntungan. orang atau organisasi yang merugikan orang lain, baik langsung maupun tidak langsung (Hakim & Suryatimur, 2022). Menurut Karyono (2013), kecurangan adalah suatu perbuatan pidana yang melanggar peraturan dan perundang-undangan yang dilakukan oleh orang-orang yang mempunyai wewenang, baik di dalam maupun di luar perusahaan, dengan maksud untuk menyesatkan atau menipu pihak-pihak tertentu. Sedangkan perbuatan curang diartikan sebagai perbuatan yang dilakukan “dengan tujuan memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok dengan cara melawan hukum yang berlaku dengan menggunakan nama atau martabat palsu melalui penipuan atau kebohongan yang dilakukan untuk menggerakkan pihak lain agar menyerahkan barang. atau sesuatu yang dapat merugikan pihak lain” (KUHP pasal 378).

### **Jenis-Jenis *Fraud***

Salah satu cara untuk klasifikasi berbagai bentuk penipuan adalah melalui penggunaan tiga tahap penipuan yang dirancang oleh *The Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE). Jenis-Jenis *Fraud*, yaitu sebagai berikut (Hikmah & Wondabio, 2023):

1. Penyalahgunaan aset, penyalahgunaan, pencurian, atau penyitaan properti atau aset perusahaan adalah jenis penipuan ini mudah dideteksi karena sifatnya yang dapat diukur, dapat dihitung, dan bersifat fisik (nilai tertentu).
2. Pernyataan palsu, juga dikenal sebagai pernyataan palsu, adalah tindakan penipuan pelaporan keuangan yang dilakukan oleh pemangku kepentingan perusahaan, seperti pejabat atau eksekutif, untuk menyembunyikan status keuangan bisnis yang sebenarnya dengan memanipulasi laporan keuangan (sebuah proses yang dikenal sebagai laporan keuangan) untuk mencapai tujuan pribadi lebih lanjut.
3. Penyalahgunaan wewenang yang diberikan oleh rakyat untuk kepentingan pribadi disebut korupsi. Kategori penipuan berikutnya terkait dengan pihak eksternal dan sangat sulit untuk diidentifikasi. Karena para pelaku berkolaborasi untuk berbagi pendapatan, penipuan korupsi semacam ini seringkali sulit diidentifikasi. Korupsi mencakup sejumlah bentuk penipuan, termasuk penyuapan, konflik kepentingan, pemerasan ekonomi, dan penerimaan gelap (*illegal gratifikasi*).

### **Faktor Pendorong *Fraud***

Keempat faktor pemicu yang mendorong seseorang melakukan tindakan penipuan adalah apa yang mendorong seseorang melakukan kejahatan tersebut. Empat elemen yang membentuk teori GONE Jack Bologne adalah sebagai berikut (Anthony, Lumban Gaol, et al., 2023):

1. Keserakahan. Setiap orang mampu memiliki keserakahan, yang berkorelasi dengan kepribadian individu.
2. Peluang, dalam keadaan tertentu bisnis, organisasi, dan masyarakat umum dapat memberikan kemungkinan kepada seseorang atau sekelompok orang untuk melakukan penipuan.
3. Kebutuhan, Kecenderungan seseorang untuk mengaktifkan penipu dalam hidupnya terkait erat dengan komponen kebutuhannya.
4. Pengungkapan, Jika penipu dipastikan melakukan penipuan, maka komponen pengungkapan berkaitan dengan tindakan atau hukuman yang akan mereka hadapi atas tindakannya.

## Pengertian Audit Internal

Sebagai penilai yang tidak memihak atas operasi internal perusahaan, audit internal berfungsi untuk menguji, menilai, dan mengevaluasi berbagai operasi yang telah dilakukan perusahaan. Sementara itu, ditegaskan bahwa audit internal dapat dipahami sebagai “Audit internal adalah fungsi penilaian independen yang ditetapkan dalam suatu organisasi untuk memeriksa dan mengevaluasi sebagai suatu layanan kepada organisasi,” mengutip *The Institute of Internal Auditors* dalam Standar Praktik Profesional Internal Audit (2017). Tugas penilai yang tidak memihak dalam suatu perusahaan atau instansi adalah melakukan audit internal dan menyetujuinya sebagai jasa kepada perusahaan (Anthony, Gaol, et al., 2023).

Sepanjang prosesnya, audit internal bertugas memberikan informasi untuk mengevaluasi efektivitas sistem pengendalian internal suatu perusahaan serta kaliber setiap karyawan dalam perusahaan tersebut. Oleh karena itu, kepala audit internal perusahaan harus mampu memberikan uraian tugas secara rinci yang mencakup tujuan, wewenang, dan tugas divisi audit internal (Yolivia Nurfadillah et al., 2022).

## Peran Audit Internal

Menurut Suginam (2017), ada tiga kategori yang dapat ditugaskan kepada auditor internal:

1. *Watchdog*, yang terdiri dari pelacakan, penelaahan, penelusuran, dan evaluasi tindakan yang dimaksudkan untuk menjamin kepatuhan terhadap aturan yang telah ditetapkan.
2. *Konseling*, Ahli merupakan salah satu tanggung jawab auditor internal. Untuk memudahkan pengelolaan perusahaan, auditor internal juga dituntut untuk mampu memberikan wawasan bermanfaat dalam bentuk rekomendasi dan panduan tentang cara mengelola sumber daya organisasi.
3. *Katalis*, Sebagai bagian dari tanggung jawab mereka untuk mendukung anggota organisasi dalam mempercepat pencapaian tujuan dan menyelesaikan masalah dengan segera sesuai kewenangannya, auditor internal juga diharuskan untuk bertindak sebagai katalis. Karena auditor internal adalah katalisator kualitas, manajemen mengandalkan mereka untuk membimbing mereka dalam mengidentifikasi benih-benih yang mungkin dapat membahayakan tujuan organisasi perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tinjauan pustaka sebagai metodologi penelitiannya. Tinjauan literatur, sebagaimana didefinisikan oleh Hasibuan dkk. (2007), merupakan uraian yang memuat teori, kesimpulan, dan bahan kajian lebih lanjut yang dikumpulkan untuk dijadikan acuan mendasar dalam operasional penelitian. Ulasan, opini penulis, dan ringkasan sejumlah sumber perpustakaan yang dapat mencakup buku, jurnal, informasi dari internet, dan sumber lain yang relevan dengan subjek yang sedang dibahas. Sumber data sekunder dalam penelitian mengenai peran audit internal dalam upaya mencegah dan mendeteksi kecenderungan kecurangan akuntansi ini diperoleh dari tinjauan literatur jurnal dan artikel ilmiah.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Peran Audit Internal dalam Pencegahan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*)**

Salah satu dari beberapa tanda penipuan di suatu perusahaan adalah kurangnya pengendalian internal yang efektif. Absennya auditor internal dalam mengawasi penerapan peraturan sistem pengendalian internal perusahaan merupakan salah satu dari beberapa faktor yang berkontribusi terhadap permasalahan ini. Audit internal diperlukan untuk pencegahan penipuan guna mengurangi kemungkinan terjadinya penipuan dalam organisasi. Pencegahan penipuan mendapat manfaat besar dari pekerjaan yang dilakukan auditor internal. Auditor internal menjalankan peran pengawasan dalam organisasi (Ginanjar & Syamsul, 2020). Memahami sejauh mana pengendalian bisnis secara keseluruhan memungkinkan seorang auditor internal berfungsi untuk memastikan bahwa seluruh rencana dan tindakan perusahaan dijalankan sesuai dengan tujuan perusahaan yang telah ditentukan.

“Akuntan publik atau pihak lain yang melakukan pemeriksaan atas pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara, untuk dan atas nama BPK” dan “akuntan publik yang melaksanakan pemeriksaan keuangan negara berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan” disebutkan dalam Pasal 5 Pengawasan Keuangan. Peraturan Badan Negara Republik Indonesia (BPK RI) tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) nomor 1 tahun 2017.” Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa auditor terlibat dalam menyusun rencana pemeriksaan untuk mengidentifikasi kejadian-kejadian kecurangan atau pelanggaran yang dilakukan. tidak mematuhi peraturan perundang-undangan terkait tindak pidana penipuan sesuai Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN).

Mencegah kecurangan merupakan tanggung jawab auditor internal, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian Mahendra et al. (2021) dan sesuai dengan Standar Pemeriksaan

Keuangan Negara (SPKN) nomor 1 tahun 2017. Semakin kuat komitmen auditor internal dalam mencegah kecurangan maka akan semakin besar pula dampaknya terhadap pengendalian internal suatu organisasi. Berdasarkan analisis dan temuan penelitian Jayanti (2013), dunia usaha dapat meningkatkan mekanisme pengendalian untuk mengantisipasi dan mencegah beberapa jenis potensi kecurangan dengan cara mencegah tanda-tanda terjadinya kecurangan. Auditor internal dapat melakukan audit dan pengujian yang berkaitan dengan kerangka pengendalian internal yang telah diterapkan oleh suatu bisnis. Auditor internal berperan penting dalam mendeteksi kecurangan karena mereka menerapkan sejumlah strategi, termasuk: (1) mengembangkan rencana audit berdasarkan sumber data kuantitatif yang terdapat dalam database; (2) melakukan survei pendahuluan apabila dokumen atau informasi yang diperoleh tidak mencukupi untuk melakukan audit atas kecurangan; dan (3) melakukan audit program berdasarkan temuan analisis yang dilakukan sebelumnya.

Diana et al. (2021) menyatakan hal serupa dalam penelitiannya, yaitu bahwa audit internal memainkan peran penting dalam upaya menghindari kecurangan. Hal ini dapat dilihat sebagai hubungan antara fungsi audit internal dan langkah-langkah untuk menghentikan penipuan. Jika bisnis memiliki sumber daya berkualitas tinggi untuk audit internal dan menerapkan sistem pengendalian internal sesuai dengan proses standar yang relevan, pencegahan penipuan dapat dilakukan seefektif mungkin. Putri (2016) menegaskan bahwa agar kita dapat menghindari penipuan secara efektif, sebagai entitas perusahaan, kita memerlukan pemahaman baik pihak eksternal yang berhubungan langsung maupun tidak langsung dengan perusahaan dan auditor internal. Penerapan pengendalian internal juga diperlukan karena tujuan utamanya adalah mencapai tujuan pengelolaan operasional perusahaan yang efektif dan efisien, mematuhi peraturan yang telah ditetapkan, dan memberikan informasi yang cukup mengenai kemampuan pelaporan keuangan organisasi. Hasil analisis serupa juga ditemukan pada penelitian Suginam (2017) yang menunjukkan bahwa auditor internal berperan penting dalam upaya mengidentifikasi dan mengatur aktivitas bisnis yang memiliki potensi kecurangan yang tinggi. Jika ditemukan tindakan yang dapat membahayakan bisnis, auditor internal organisasi juga harus dapat memberikan jawaban dan saran untuk perbaikan.

Audit internal dimaksudkan untuk tanggap dalam mengidentifikasi kejadian-kejadian penipuan karena merupakan fungsi pengawasan pengendalian internal. Efektivitas auditor internal dalam suatu organisasi dapat ditentukan oleh seberapa baik tugas-tugas tersebut dilaksanakan (Fahmi & Syahputra, 2019). Terdapat korelasi yang kuat antara peran auditor internal dalam mengidentifikasi dan menghentikan penipuan di suatu perusahaan. Auditor

internal diharapkan dapat menjaga organisasi dari segala tindakan yang dapat membahayakannya. Semakin besar pentingnya auditor internal dalam mendeteksi dan mencegah penipuan, yang dapat melindungi perusahaan dari kerugian, maka semakin baik sumber dayanya.

### **Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan dan Pendeteksian Kecurangan Akuntansi (Fraud)**

Pengendalian internal harus diterapkan untuk mendukung pekerjaan auditor internal dengan baik. Pengendalian internal digambarkan sebagai suatu tahapan yang dilakukan oleh direksi, manajemen, dan pihak-pihak tertentu yang terlibat pada tahun 1992 oleh COSO. Hal ini disusun dengan tujuan untuk memberikan keyakinan yang memadai bagi efektivitas pencapaian tujuan terkait, yaitu efektivitas dan efisiensi operasional, kredibilitas dalam pelaporan laporan keuangan, dan disiplin terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Menurut hasil penelitian yang dipublikasikan pada tahun 2020, Islamiyah et al menemukan bahwa sistem pengendalian internal berdampak signifikan terhadap pencegahan penipuan. Menurut penelitian Firmansyah Indra (2020), pengendalian internal secara parsial berperan besar dalam mencegah terjadinya kecurangan pada PT Perkebunan Nusantara VIII, hal ini sejalan dengan temuan Islamiyah.

Berdasarkan penelitian tentang pencegahan kecurangan dengan pengendalian internal dalam perspektif Al-Quran yang dilakukan oleh Sudarmanto, Eko, dan Utami (2021), terdapat banyak hasil yang secara umum berkaitan dengan pencegahan kecurangan dalam sejumlah ayat Al-Quran. Karena pengendalian internal merupakan salah satu komponen tata kelola perusahaan yang dapat menjalankan langkah-langkah dalam menyusun strategi pencegahan kecurangan, maka pengendalian internal berdampak pada pencegahan kecurangan.

Pencegahan dan deteksi kecurangan dapat terjalin dalam suatu perusahaan jika pengendalian internal diterapkan dengan benar dan organisasi memiliki aktivitas pengendalian yang memadai, seperti memiliki lingkungan pengendalian, aktivitas risiko, dan aktivitas pengendalian yang didukung oleh pemantauan auditor internal. Pengendalian internal perlu diatur sedemikian rupa sehingga memudahkan mereka mengidentifikasi dan mencegah orang-orang yang tidak jujur bertindak dengan cara tertentu (Fatimah & Pramudyastuti, 2022). Hal ini akan membantu meminimalkan jumlah uang yang hilang bagi perusahaan.

Kapasitas auditor internal untuk mengidentifikasi kecurangan dapat ditingkatkan dengan keakuratan mereka sebagai pengontrol internal. Sebuah organisasi dapat menggunakan pengendalian internal yang efektif sebagai perlindungan untuk menghentikan terjadinya penipuan, mengidentifikasi kapan hal itu terjadi, dan menghentikan orang-orang yang bekerja di dalam atau di luar perusahaan untuk melakukan hal tersebut (Karlina Ghazalah Rahman, Siti Nur Reskiyawati Said, 2022).

### **Audit Internal Berbasis Digital**

Teknologi informasi digunakan dalam audit untuk membantu auditor menghasilkan kertas kerja audit dan melacak kinerja keuangan perusahaan dengan lebih mudah, semuanya dalam upaya mengurangi penipuan. Teknologi informasi dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan informasi terkait bisnis dengan cepat, tepat waktu, dan relevan, hal ini memudahkan untuk menemukan kesalahan dan penipuan, baik disengaja atau tidak (Anthony, Lumban Gaol, et al., 2023). Melalui tampilan data audit dan analisis statistik yang ditargetkan, perangkat lunak audit membantu dalam pengambilan dan analisis data keuangan. *Electronic Data Interchange* (EDI) atau dikenal juga dengan istilah pertukaran data elektronik merupakan salah satu aplikasi yang dapat membantu pengendalian penipuan di era digital (Anthony, Lumban Gaol, et al., 2023).

Sistem *whistleblower* adalah alat yang berguna untuk mengungkap penipuan. Sistem pengaduan yang dianggap penting dan berguna untuk mengungkap kecurangan digunakan dalam pelaporan pelanggaran, dan berfungsi sebagai platform bagi pelapor untuk melaporkan kecurangan yang dilakukan oleh pihak internal perusahaan (Ginancar & Syamsul, 2020). Metode ini membantu auditor internal dalam memerangi penipuan karena meningkatkan standar pengendalian penipuan semakin baik perusahaan menerapkan program *whistleblowernya*.

### **KESIMPULAN**

Sangat penting bagi perusahaan untuk menanggapi penipuan dan kecurangan dengan serius. Salah satu dari beberapa tanda penipuan di suatu perusahaan adalah kurangnya pengendalian internal yang efektif. Pencegahan penipuan mendapat manfaat besar dari pekerjaan yang dilakukan auditor internal. Auditor internal menjalankan peran pengawasan dalam organisasi. Bahaya penipuan di suatu perusahaan berkurang dengan meningkatnya audit internal. Auditor internal dapat melakukan audit dan pengujian yang berkaitan dengan kerangka pengendalian internal yang telah diterapkan oleh suatu bisnis.

Auditor internal bertanggung jawab untuk memastikan bahwa semua agenda dan rencana bisnis mengikuti tujuan perusahaan, yang ditentukan dengan menganalisis seluruh ruang lingkup pengendalian perusahaan. Audit internal dimaksudkan untuk tanggap dalam mengidentifikasi kejadian-kejadian penipuan karena merupakan fungsi pengawasan pengendalian internal. Efektivitas auditor internal dalam suatu organisasi dapat ditentukan oleh seberapa baik tugas-tugas tersebut dilaksanakan.

Kapasitas auditor internal untuk mengidentifikasi kecurangan dapat ditingkatkan dengan keakuratan mereka sebagai pengontrol internal. Dengan menyusun program kerja untuk mengendalikan variabel-variabel yang mendorong terjadinya kecurangan, maka pengendalian internal dapat diterapkan yang berdampak signifikan baik dalam mencegah maupun mendeteksi kecurangan. Karena kemungkinan seseorang melakukan kecurangan menurun seiring dengan tingkat efektivitas pengendalian internal suatu organisasi. Audit internal berbasis digital dapat membantu auditor dalam pengambilan dan analisis data keuangan.

## **REFERENSI**

- Anthony, C. A. F., Gaol, W. N. A. L., Purba, H. N. N., Raudina, H. C., & Maulana, A. (2023). Peranan Audit Internal dalam Pengendalian Fraud di Era Digital. *Accounting Student Research Journal*, 2(1), 31–45.
- Anthony, C. A. F., Lumban Gaol, W. N. A., Purba, H. N. N., Raudina, H. C., & Maulana, A. (2023). Peranan Audit Internal dalam Pengendalian Fraud di Era Digital. *Accounting Student Research Journal*, 2(1), 31–45. <https://doi.org/10.62108/asrj.v2i1.5332>
- Budiantoro, H., Junika, W., Lapae, K., Ningsih, H. A. T., & Primadini, A. (2022). Pengaruh peranan audit internal, sistem pengendalian internal, dan kompetensi staf akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(Special Issue 5).
- Fahmi, M., & Syahputra, M. R. (2019). Peranan Audit Internal Dalam Pencegahan (fraud). *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 2(1), 24–36.
- Fatimah, K., & Pramudyastuti, O. L. (2022). Analisis Peran Audit Internal Dalam Upaya Pencegahan Dan Pendeteksian Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 7(2), 235–243. <https://doi.org/10.38043/jiab.v7i2.3794>
- Franita, R. (2020). Efektifitas Audit Internal Di Tengah Wabah Covid. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(2), 482–488.
- Ginanjar, Y., & Syamsul, E. M. (2020). Peran Auditor Internal dalam Pendeteksian dan Pencegahan Fraud Pada Bank Syariah di Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 529. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1392>

- Hakim, L. N., & Suryatimur, K. P. (2022). Efektivitas Peran Audit Internal Dalam Pencegahan Fraud. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(3), 523–532.
- Hikmah, A. N., & Wondabio, L. S. (2023). Evaluasi Peranan Audit Internal pada Penerapan Strategi Anti Fraud. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 7(4), 3285–3294.
- Istanti, E., Sanusi, R., Iman, N., & Nitawati, E. Y. (2022). PERANAN AUDIT INTERNAL DALAM MENUNJANG EFISIENSI DAN EFEKTIVITAS SISTEM PENGENDALIAN INTERN PENGGAJIAN PADA PT TEMPRINA MEDIA GRAFIKA DI GRESIK. *Akuntansi* '45, 3(1), 61–71.
- Karlina Ghazalah Rahman, Siti Nur Reskiyawati Said, A. N. P. (2022). Peran Audit Internal dalam Pencegahan Kecurangan pada Pemerintah Daerah. *IMPREST: Jurnal Ilmiah Akuntans*, 1(2), 73–79. <https://e-jurnal.nobel.ac.id/index.php/imprest/article/view/3422/1693>
- Lestari, N., & Lutviani, S. (2022). Pengaruh Peranan Audit Internal Dan Sistem Akuntansi Penjualan Kredit Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal Piutang Usaha (Pada Perusahaan Manufaktur Di Kawasan MM2100). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 1–19.
- Siregar, R. A., Parhusip, A. A., & Sari, T. N. (2022). Peranan Audit Internal Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Penjualan dan Penagihan Piutang pada PT. Mabar Mitra Bersama. *Accumulated Journal (Accounting and Management Research Edition)*, 4(1), 96–107.
- Yolivia Nurfadillah, Rasyidah Mustika, & Armel Yentifa. (2022). Peran Audit Internal dalam Pencegahan Fraud pada Sektor Pemerintahan (Studi Kasus pada Inspektorat Daerah Provinsi Sumatera Barat). *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia (JABEI)*, 1(2), 18–22. <https://doi.org/10.30630/jabei.v1i2.24>